



ELANG KHARISMA DEWANGGA/RADAR JOGJA

teras
malioboro

REPOT: Pedagang menyapu genangan air di Teras Malioboro 1, Jogja, kemarin, (3/1). Para pedagang mengeluhkan dagangan menjadi basah.

Dagangan Basah Semua, Pedagang Rugi Rp 2 Juta

Atap Bocor dan Tampias Air, Terpaksa Kukut Lebih Awal

JOGJA, Radar Jogja - Sejumlah pedagang di lantai tiga Teras Malioboro satu mengeluhkan tampias air dan atap yang bocor saat hujan deras mengguyur kemarin

sore (3/2). Hal ini mengakibatkan air masuk hingga menggenangi lantai.

Pantauan *Radar Jogja* di Teras Malioboro satu, sejumlah pedagang khususnya lantai tiga tengah sibuk menata kembali barang dagangannya pasca terkena tampias air hujan ■ **► Baca *Dagangan...* Hal 3**

Dagangan Basah Semua, Pedagang Rugi Rp 2 Juta

Sambungan dari hal 1

Kondisi lantai juga tergenang air, tak sedikit barang dagangan mereka basah, baik dari pakaian, sepatu, dan makanan oleh-oleh. Lantai tiga menjadi terparah terdampak dibanding lantai dua, apalagi lantai satu.

Seorang pedagang unit 37, Alizal mengatakan, kondisi itu sudah terjadi kali kedua. Namun yang terparah terjadi kemarin sore sekitar 30 menit. Kondisi seluruh lapak lantai tiga basah dan terkena tampias air dari rongga ventilasi maupun dari atap tengah yang bocor karena masih berongga.

"Dengan kondisi ini belum layak, lantai tiga basah semua. Ini paling parah, kemarin cuma basah sedikit," katanya saat ditemui koran ini. Ia tidak pernah memprediksi akan terjadi kondisi seperti itu. Dalam kekhawatirannya hanyalah soal pengunjung, apakah mau menyambangi Teras Malioboro satu atau tidak.

Seluruh dagangan yang mayoritas baju itu basah, baik yang didisplay maupun dalam bungkus plastik. "Kalau tahu kayak gini belum mau masuk. Ini namanya asal, seharusnya dicoba dulu dalam keadaan hujan angin, hujan, atau panas akan seperti apa. Kalau aman baru masuk, ini hanya mementingkan selesai dan buru-buru," ujar anggota PPKLY Unit 37.

Pedagang oleh-oleh bakpia, Rubiyanti mengatakan hal senada. Awalnya mengira dengan melihat aspek bangunan dari luar yang cukup memuaskan dan megah, dipastikan akan merasa aman dan nyaman ketika sudah menempatinnya. Namun justru sebaliknya, dalam situasi hujan deras disertai angin ternyata mengakibatkan seluruh oleh-oleh yang dijual seperti bakpia, wingko, dan jenang dodol itu basah.



ELANG KHARISMA DEWANGA RADAR JOGJA

TROCOH: Pedagang menutupi dagangannya dengan plastik dan terpal saat hujan deras di Teras Malioboro 1, Jogja, kemarin, (3/1). Hujan deras membuat air masuk ke gedung Teras Malioboro.

"Makanan semua basah, ada lima keranjang. Semua pada kaget tadi, sampai kabur dan sibuk dengan dagangan masing-masing. Wah kacau," katanya.

Sejatinya, perempuan 51 tahun itu menerima dengan segala kebijakan pemerintah untuk relokasi. Namun dalam hal ini menginginkan agar diperhatikan aspek keamanan dan kenyamanan para pedagang untuk berjualan. Ia masih khawatir jika hujan masih mengguyur dan akan terjadi hal yang sama ke depan jika tidak ada perbaikan sarana. "Ya, rugi jadinya karena dagangan basah semua. Hampir setengah jam tadi kita, semoga diperhatikan keadaan seperti ini. Pedagang biar aman dan nyaman berjualan," jelasnya.

Pedagang oleh-oleh lain, Inawati mengatakan hampir semua oleh-oleh yang dijual basah dan terpaksa dibawa pulang kembali. Biasa berjualan hingga pukul 21.00, kali ini menutup lapaknya lebih awal. Ini karena oleh-oleh seperti bakpia wingko, jenang

dodol, dan lain-lain yang ada di dalam keranjang sudah tidak layak jual dengan kondisi basah. Akibatnya, ia memprediksi kerugian mencapai Rp 2 juta.

"Ini terpaksa pulang, mau gimana. Kalau baju masih bisa (dijual) kalau makanan ya ndak bisa. Khawatir akan hujan lagi, makanya pulang, takut rugi tambah banyak," katanya, seraya menyebut menerima dengan kebijakan relokasi.

Perempuan 47 tahun itu sebelumnya berjualan di depan Pasar Beringharjo. Kondisi yang sama juga dialami di sana kala hujan mengguyur, namun setidaknya ia sudah terbiasa dan bisa mengatasinya. Melihat kondisi seperti itu, pihaknya akan kembali berjualan setelah menunggu sarana yang ada diperbaiki agar tidak terjadi hal yang sama.

Sebenarnya, kondisi ini sudah dilaporkan secara lisan oleh pedagang kepada organisasi perangkat daerah (OPD) yang berwenang. Namun belum juga ditindaklanjuti sampai sekarang

hingga paling parah terjadi kemarin pasca hujan angin.

"Ini untuk kali kedua. Pertama dulu masih kosong habis wlu-jengan juga bocor sama. Tapi lebih parah hari ini, kalau kemarin nggak seberapa hanya kayak kesemprot air kecil. Kalau ini tadi memang benar-benar lapaknya seperti kolam ikan. Air masuk semua," kata seorang pedagang sepatu Mataram, Veronika.

Veronika juga langsung melaporkan kepada UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya (PKCB) terkait kondisi yang terjadi di lapak. Khususnya lantai tiga saat hujan. Agar peristiwa yang sudah kedua kali itu bisa segera ditindaklanjuti, sehingga pedagang bisa berjualan dengan aman dan nyaman.

Terpisah, Kepala UPT PKCB Ekwanto ketika berusaha dikonfirmasi tidak menjawab sambungan telepon dari koran ini. Radar Jogja juga mencoba mengonfirmasi via pesan WhatsApp, tetapi juga tidak membalasnya. (wia/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005